

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia (peserta didik) dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

“Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (piker, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya”.¹

Dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam pendidikan, salah satu faktor utamanya adalah pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.²

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Kusnadi dalam Profesi dan Etika Keguruan mengungkapkan: “Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 38

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011) h. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik”³ Peran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat banyak. Salah satu diantara peran guru tersebut yaitu menyesuaikan metode pembelajaran. Metode dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan siswa.

“Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.⁴ Oleh karena itu tidak ada satu pun kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam menggunakan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah siswa ikut mempengaruhi penggunaan metode.

“Metode mengajar dapat diartikan dengan cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran”.⁵

³ Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012), h. 13

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Jakarta: kencana prenamedia group, 2006, h.147

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2005, h.3

Guru harus benar-benar menguasai berbagai jenis metode baik itu dari kelebihan suatu metode maupun kelemahannya. Bahkan seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu metode sehingga dengan demikian suasana dalam proses belajar mengajar akan hidup yang berpeluang dapat membuat siswa akan lebih aktif dan punya minat dalam mengikuti pelajaran yang disajikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bahan kajian mengenai pengetahuan dibidang Agama Islam yang memungkinkan terjadinya pengamalan pengetahuan, penghayatan, dan transformasi nilai-nilai luhur, dan semangat ajaran Islam Inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati serta dapat mengamalkan ilmu Pendidikan Agama Islam, dan mengembangkan kepribadian, kreatifitas serta menyiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengasuh dan membimbing siswa agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikan pedoman dalam hidupnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat: "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan pandangan hidup”⁶.

Mengingat peranan dan tujuan yang ingin dicapai, maka pembelajaran perlu adanya metode sedemikian rupa Pendidikan Agama Islam dapat dipahami, menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus ada suatu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.⁷

Guru tugasnya menyediakan makanan dan minuman rohani siswa, akan tetapi yang memakan dan meminumnya adalah siswa itu sendiri. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sendiri dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat siswa harus aktif”⁸. Bahkan sekarang populer dengan suatu kiasan, kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, jangan si pengajar memberikan ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnya, kiasan ini

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h.86

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2010, h.121

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT.Raja grafindo Persada, 2007 , h.99

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya memiliki makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat (ibarat kailnya). Ini semua menunjukkan bahwa yang aktif dan mendominasi aktivitas adalah siswa.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa “aktivitas belajar adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antar individu”.⁹ Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto, “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.¹⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antar individu.

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu selalu berkait. Sehubungan dengan ini, Piaget menerangkan bahwa:

“seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karena itu, agar anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak berfikir pada taraf perbuatan”.¹¹

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.230

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9

¹¹ Sardiman A.M, *Op.Cit*, h.100

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/ rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan belajar yang optimal.

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan siswa pada keterlibatan aktif belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.¹²

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹³ Metode diskusi kelas sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar aktif dengan siswa mendengarkan berbagai pendapat siswa akan tertantang untuk berpikir. Dengan metode diskusi juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴

Dalam penggunaan metode diskusi suasana akan lebih bergairah, dimana siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka pada masalah yang sedang dibicarakan. Dalam diskusi siswa juga dapat menjalin hubungan sosial antar individu sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, dan berfikir kritis dan sistematis, dapat menimbulkan kesadaran

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, h. 120.

¹³ Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta. Kalam mulia, 2010, h. 321.

¹⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat press, 2002, h. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam berdiskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang, hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang sedang berlangsung dalam diskusi.¹⁵

Mengingat pentingnya metode diskusi dalam mengajar bagi seorang guru sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas dan berdasarkan studi pendahuluan berupa observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Bukit Batu, guru telah berusaha menggunakan metode diskusi, hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala diantaranya:

1. Sebelum diskusi guru telah menjelaskan prosedur diskusi kepada anggota diskusi
2. Metode diskusi sudah sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan.
3. Guru telah menggunakan berbagai variasi metode untuk mendukung pelaksanaan metode diskusi.
4. Guru telah memberikan pujian bagi siswa yang aktif dalam pelaksanaan diskusi.
5. Guru memberikan hasil diskusi yang sesuai kepada siswa atau kelompok yang telah berhasil dalam diskusi.

Namun pada kenyataannya Aktivitas belajar siswa masih kurang, hal ini diketahui pada gejala-gejala berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak bertanya dalam pelaksanaan diskusi.

¹⁵ M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, h. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dalam diskusi masih ada siswa tidak mau menanggapi pertanyaan.
3. Masih ada siswa tidak membuat catatan tentang poin-poin penting dalam diskusi.
4. Dalam proses diskusi masih ada siswa yang diam.
5. Yang aktif dalam berdiskusi hanya beberapa orang tertentu saja.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:”*Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Metode diskusi adalah “suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif”.¹⁶
2. Aktivitas Belajar” adalah prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Jadi, yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan yang bersifat fisik maupun mental”.¹⁷
3. Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya

¹⁶ Ramayulis, *Op.Cit*,h. 321

¹⁷ Sardiman, *Op.Cit*, h. 97

dpapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikan pandangan hidup”¹⁸.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana cara menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran?
- b. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi?
- c. Apakah faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa?
- d. Apakah ada pengaruh metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada penggunaan metode diskusi dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bukit Batu”.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?”.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* h. 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bukit Batu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Ilmiah

- 1) Memberikan penjelasan tentang penggunaan metode diskusi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
- 3) Menambah pengetahuan tentang metode diskusi dan aktivitas belajar siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada pimpinan lembaga swasta dalam menerapkan metode diskusi dan aktivitas belajar siswa.
- 2) Memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dan masyarakat yang terkait dalam upaya mengelola sekolah dalam rangka kelancaran dan kesetiaan para pegawai dilembaga sekolah.
- 3) Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru-guru dalam optimalisasi kerja.